

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki sebuah tujuan dan akan selalu berusaha untuk mencapainya, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu dari tujuan jangka panjang sebuah perusahaan mampu mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang. Mardianto *et al*,. (2018) menjelaskan nilai perusahaan merupakan pandangan seorang investor terhadap perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Menurut Purwanti (2020) *“The value of the company is the perception of investors on the level of success of a company in managing the company's resources which is reflected in its share price. But in general, companies are not only required to achieve maximum profits, but are also expected to be able to prosper shareholders and increase the value of the company. One of the main objectives of the company is to increase the value of the company.”*

Suatu perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat dipandang oleh calon investor sebagai perusahaan yang baik, karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pula. Kinerja perusahaan adalah

hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan beragam macam sumber daya. Meningkatnya kinerja perusahaan dapat dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Perusahaan yang mengalami perkembangan selalu membutuhkan dana untuk menunjang dalam memperlancar kegiatan operasinya.

Untuk memperoleh sumber dana, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari intern perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari ekstern perusahaan misalnya hutang (*leverage*) dan penerbitan saham (Purnama dan Abudanti, 2014). *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Indikator yang digunakan untuk pengukuran *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, karena dengan rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar laba yang diterima oleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* yang rendah dapat menaikkan nilai perusahaan. Dalam penelitian Nyoman Agus S. Dan Ketut Mustanda (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian

Veronica Hasibuan *et al.*, (2016) dan Gusti Ngurah Gede R. & Gede Merta S. (2016) yang juga menyatakan pengaruh *leverage* yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ira Kartika D. & Nyoman Abudanti (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan yang semakin baik juga dapat ditunjukkan oleh perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang semakin baik pula, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Purnama dan Abudanti, 2014). Menjalankan sebuah operasi dalam suatu perusahaan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Perusahaan harus memperhitungkan biaya yang dibutuhkan setiap operasi untuk memperkirakan keuntungan yang akan dicapai. Keuntungan inilah yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menarik modal dari luar yang berupa investasi.

Pemegang saham akan memandang baik atau tidaknya suatu perusahaan juga bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Hal ini dapat diketahui melalui rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi daya tarik utama untuk investor menanamkan modalnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik pula nilai perusahaan menurut investor. *Return On Equity* adalah indikator yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh

Titik Purwanti, Ignatius Leonardus L. dan Bonar M Sinaga menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen disebut dengan *Dividend Payout Ratio*. Penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio* berhubungan dengan kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sudana, 2011: 167). Dividen merupakan pengembalian yang akan didapat oleh seorang investor atas penanaman modalnya dalam sebuah perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham (Margaretha, 2014: 329). Harga saham dapat dipengaruhi oleh besarnya dividen, pada saat harga saham cenderung tinggi maka dividen yang dibagikan juga tinggi, sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi (Mardianto *et al.*, 2018).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Investasi dan penilaian investor terhadap nilai perusahaan juga bergantung pada dividen yang dibagikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam penelitian Henri Dwi Wahyudi, Chuzaimah, dan Muhammadiyah Surakarta menyatakan bahwasanya kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Anita dan Arief Yulianto (2016) yang menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan akan berpengaruh terhadap ukuran besar dan kecilnya pembayaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan karena

perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan membutuhkan dana yang cukup besar. Hal ini menyebabkan perusahaan akan meminimalisir pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan. Dalam hal pendapatan, dividen juga termasuk pendapatan yang ditekan oleh pihak manajemen perusahaan. Jadi, semakin besar perusahaan menekan pendapatan yang ada maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil.

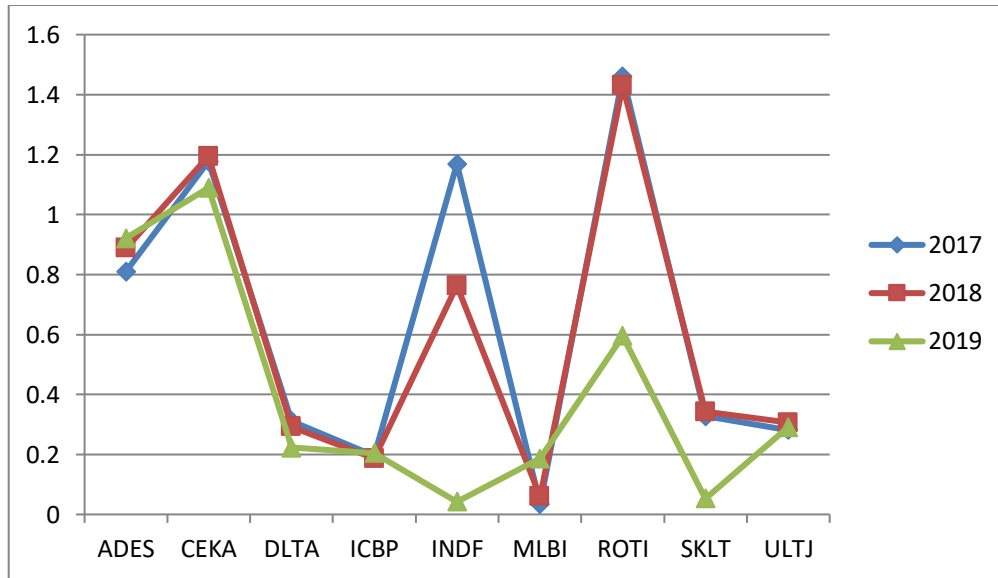
Perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil positif dalam pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang terus meningkat dengan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar. Menurut Mardianto *et al.*, (2018) *Asset Growth Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin tinggi aset maka diharapkan semakin tinggi hasil operasional yang dihasilkan. Pertumbuhan perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu (Gustian, 2017). Semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan mampu melihat posisi dan kondisi dari perusahaan apakah berada dalam keadaan baik atau buruk. Hal ini dapat diketahui dengan cara melihat perbandingan angka-angka yang dihasilkan dari rasio yang digunakan sebagai metode dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang nantinya mampu atau tidak dalam menghasilkan kekayaan bagi investor dan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa setiap variabel independen yang

digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan memiliki arah pengaruh yang berbeda. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti kembali dengan menggunakan variabel independen *leverage* (DER), profitabilitas (ROE), kebijakan pembayaran dividen (DPR), serta pertumbuhan perusahaan (AGR) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel terikatnya pada Perusahaan Manufaktur (Subsektor *Food And Beverage*) pada periode 2015-2019. Alasan penulis memilih Sub Sektor *Food and Beverage* sebagai objek penelitian karena perusahaan *Food and Beverage* tidak mudah terpengaruh oleh musim atau terjadinya perubahan kondisi perekonomian, dengan kata lain kelancaran produk perusahaan akan tetap terjamin karena sektor ini bergerak pada bidang industri pokok masyarakat.

Hal itu disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman yang tidak akan berhenti meskipun dalam kondisi atau situasi tertentu. Data BPS menunjukkan, meskipun dalam kondisi pandemi industri *Food And Beverage* masih tumbuh sebesar 3,94% pada awal tahun 2020 dibandingkan dengan periode tahun lalu. Melihat kondisi inilah banyak perusahaan-perusahaan yang tertarik untuk masuk kedalam Sub Sektor *Food and Beverage* dan menjadi target yang banyak diminati oleh para investor (data nilai perusahaan *food and beverage* ditunjukkan pada gambar 1.1). Untuk itu perusahaan harus dapat mewujudkan tercapainya *corporate governance* yang baik agar perusahaan tetap dapat berkembang dan dapat memberikan kepercayaan kepada investor.

Gambar 1.1
Nilai Perusahaan Food and Beverage



Sumber: www.idx.ac.id

Berdasarkan pada gambar diatas dapat diketahui selama tahun 2017 hingga 2019 nilai perusahaan Food and Beverage secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 nilai perusahaan memiliki rata-rata nilai 0,641, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 5,3% menjadi nilai 0,607 dan terus mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 33,9% sehingga menjadi nilai 0,401.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
3. Apakah Kebijakan Pembayaran Dividen berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
5. Apakah *Leverage*, Profitabilitas, Kebijakan Pembayaran Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kebijakan Pembayaran Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *leverage*, profitabilitas, kebijakan pembayaran dividen, dan pertumbuhan perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur (Sub sektor *Food And Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

2. Bagi Investor atau Calon Investor

Penelitian ini dapat memberikan beberapa informasi tambahan kepada investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi kepada beberapa Perusahaan Manufaktur khususnya Sub Sektor *Food and Beverage*.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan sarana bagi peneliti selanjutnya dan tambhan informasi tentang pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kebijakan Pembayaran Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.